

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kinerja petani kopi arabika java preanger di Desa Suntenjaya dan Desa Magamulya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kinerja petani kopi arabika java preanger di Desa Suntenjaya termasuk kedalam kategori kurang sedangkan tingkat kinerja petani kopi di Desa Margamulya termasuk kedalam kategori Sedang, dan terdapat perbedaan tingkat kinerja yang signifikan di antara dua desa tersebut.
 - a. Luas lahan garapan petani kopi arabika di Desa Suntenjaya bervariasi, sebanyak 11 orang menggarap lahan kurang dari 0,5 ha, 14 orang berada pada kategori sedang yakni seluas 0,5 ha – 2 ha, dan sebanyak 5 orang menggarap pada kategori bidang lahan yang luas yakni lebih dari 2 ha. Sedangkan petani kopi Desa Margamulya cenderung banyak yang menggarap pada kategori bidang lahan luas yakni sebanyak 30 orang dari total responden berada pada bidang garapan yang luas, 14 orang diantaranya berada pada kategori sedang dan 3 orang diantaranya berada pada kategori sempit.
 - b. Desa Suntenjaya sekitar 36,7 % aktif dalam kegiatan kelompok tani sedangkan sisanya yakni sekitar 63,3 % menyatakan tidak terlalu aktif dalam kegiatan kelompok hanya kadang-kadang saja. Desa Margamulya juga tidak seluruh anggota berkontribusi secara aktif ada beberapa anggota yang memang cenderung tidak terlalu aktif juga, sekitar 36,2 % dari total responden yang diwawancara menyatakan bahwa mereka tidak terlalu aktif dalam kegiatan kelompok tani dan 63,8% menyatakan diri bahwa mereka aktif mengikuti kegiatan kelompok.
 - c. Sebesar 56 % petani kopi arabika di Suntenjaya cenderung tidak melakukan pencatatan evaluasi dan perencanaan, sebesar 27 % kadang-kadang melakukannya dan 17 % diantaranya selalu melakukan pencatatan. Sedangkan di Margamulya sebesar 63,8% responden aktif melakukan pencatatan, 27,7% diantaranya kadang-kadang melakukan pencatatan dan 8,5% sisanya tidak melakukan pencatatan.

- d. Jangkauan pasar petani kopi arabika java preanger di Desa Suntenjaya masih mencakup pasar lokal di sekitar Bandung Raya hingga luar namun konsumen tetap berada di wilayah Bandung Raya. Sedangkan petani kopi java preanger di Margamulya sudah memiliki konsumen tetap hingga luar pulau jawa dan sedang merintis untuk pasar ekspor.
1. Faktor-faktor yang berpengaruh secara dominan terhadap tingkat kinerja petani kopi arabika java preanger yakni akses kredit (modal), keterlibatan dalam kelompok, dan kompetensi. seluruh Parameter secara simultan berpengaruh terhadap kinerja sebesar 70,8%.
2. Faktor geografis yang mempengaruhi tingkat kinerja petani kopi arabika java preanger di Desa Suntenjaya dan Desa Margamulya yakni iklim dan lokasi.
3. Upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat kinerja petani kopi arabika java preanger yakni komunikasi, kepastian pasar, pelatihan, dan pelaksanaan evaluasi dan monitoring secara berkala.

5.2 Rekomendasi

Merujuk pada hasil penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan usaha tani kopi arabika java preanger khususnya untuk petani kopinya sendiri.

1. Merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan angka rendahnya tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani. terkhusus petani kopi arabika Java Preanger di Suntenjaya. untuk menanggulangi hal tersebut tentu harus ada treatment dari pengurus kelompok agar petani dapat ikut berpartisipasi aktif, selain hal tersebut perlu juga menerapkan asas keterbukaan dari setiap unsur dalam kelompok agar kepercayaan petani kepada petinggi kelompok tani lebih tinggi sehingga para petani dapat tetap bergabung dalam kelompok tani.
2. Bagi petani kopi arabika java preanger yang berada di Margamulya, secara umum petani kopi arabika di sini sudah terstruktur pola kerjanya terkhusus para petani kopi organik, untuk kedepannya agar pasar ekspornya dapat benar terrealisasi maka harus dilakukan upaya sinergis antar setiap unsur yang ada pada kelompok taninya agar usaha dalam memenuhi pasar ekspor tersebut bisa terwujud pada tahun 2021.
3. Bagi Pemerintah setempat dan Dinas terkait, lebih ditingkatkan lagi peran penyuluh pertaniannya dan memfasilitasi para petani kopi arabika agar dapat terus mengembangkan usaha tani kopinya. selain itu, perlu juga peran penyuluh pertanian

yang besar untuk membantu setiap petani mengembangkan skill dalam membudidayakan kopi arabika yang berkualitas tinggi.

4. Bagi peneliti yang memiliki topik serupa ke depannya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendetail dan mendalam dengan mengambil sudut pandang dari para pengambil kebijakan serta penyuluh pertanian.